

Pengaruh Modal dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang di Pasar Tradisional Pasar Minggu

Rani

Universitas Bina Sarana Informatika
E-mail: rani.rxa@bsi.ac.id

Cara Sitasi: Rani. (2019). Pengaruh Modal dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang di Pasar Tradisional Pasar Minggu. *Widya Cipta*, 3(1), 143–148.

Abstract— *Indonesia has a relatively high growth rate, large population, poverty, a young age structure, and uneven population distribution. a large population is a basic capital in achieving national development goals if improper management will cause problems in the field of employment. High levels of unemployment have an impact on the informal sector which can overcome these problems. Informal sector activities usually occur in very densely populated areas that are concentrated in urban areas. Less formal education, untrained and lack of access to capital, resulting in low income in the formal sector. This study aims to determine the factors that influence the seller's income that have a dominant influence on income. This study uses primary data taken from 50 respondents with the census method and analyzed using multiple linear regression. The results show that business experience and capital greatly affect the seller's income. This study also shows that business experience is the most influential factor in the sellers' income compared to other factors. To increase the income of traditional sellers, the right business strategy is needed by providing training, coaching, and counseling so that traditional sellers can provide excellent service to buyers.*

Keywords: *Sales, Capital, Duration, Traditional market, Merchant Income*

PENDAHULUAN

Dizaman modern ini tingkat penjualan sangat melonjak dari tahun ke tahun, dari segi penjualan offline maupun online. Karena saat ini teknologi adalah satu kata yang sudah tidak asing lagi di dengar ataupun diketahui oleh banyak orang, contoh dalam bentuk penjualan saat ini para penjual tidak hanya melakukan penjualan di store nya saja tetapi juga melalui akun jual beli online yang sudah disediakan oleh para developer dan juga dapat melakukan kegiatan promosi melalui akun social media yang sedang ngetren belakangan ini.

Pada sektor informal lebih mengutamakan keuletan dan kesabaran serta keterampilan atau keahlian dibandingkan dengan latar belakang pendidikan dan pengalaman kerja. Hal tersebut berbanding terbalik dengan sektor formal dimana sektor formal lebih mengutamakan tenaga kerja yang handal, professional dan memiliki latar belakang pendidikan yang baik guna menunjang peningkatan pendapatan pedagang. Persaingan dalam dunia bisnis khususnya dalam bidang usaha memiliki daya saing yang cukup tinggi. (Fak & Unsam, 2017)

Lapangan kerja pada sektor formal menjadi prioritas bagi para tenaga kerja. pada sektor informal melalui

usaha kecil, bahwa kelihatannya sektor informal tidak mampu menampung tenaga kerja seperti harapan, pada kenyataannya sektor informal melalui usaha kecil bisa menjadi penyelamat bagi masalah ketenagakerjaan yang hadapi. (Sudrajat, 2014).

Kendala klasik seputar usaha kecil di Indonesia yang sering dibicarakan sampai saat ini adalah soal kekurangan modal, kredit, tenaga kerja, disamping peralatan atau teknologi dan juga pemasaran. Sehingga muncul pertanyaan yang paling esensial dari dampak permasalahan tersebut yaitu bagaimana sektor usaha kecil dalam negeri dapat didorong menjadi sektor usaha berskala besar sehingga memberikan tingkat pendapatan masyarakat yang cukup baik. (Agustian, Universitas, & Darma, n.d.)

Banyak bidang usaha yang berpotensi untuk diangkat dan digali menjadi salah satu bidang usaha yang menghasilkan keuntungan dan income keluarga sekaligus dapat menyerap tenaga kerja. Usaha berdagang merupakan salah satu alternatif lapangan kerja usaha kecil, yang ternyata banyak menyerap tenaga kerja, pendapatan pedagang dapat menjadi tumpuan pendapatan keluarga.

1. Sektor informal

unit usaha berskala kecil yang menghasilkan dan mendistribusikan barang dan jasa dengan tujuan

utama menciptakan kesempatan kerja dan penghasilan bagi dirinya sendiri, meskipun mereka menghadapi kendala baik modal maupun sumberdaya fisik dan manusia BPS. (Buddie, n.d.) menggambarkan sektor informal sebagai bagian angkatan kerja kota yang berada di luar pasar tenaga yang terorganisir. (Buddie, n.d.)

Aktivitas sektor informal yang dikategorikan sebagai unit usaha kecil bisa bersifat mendukung aktivitas formal dan apabila diberdayakan dan dikembangkan dengan baik akan bersinergi dengan sektor formal perkotaan untuk saling melengkapi kebutuhan warga kota. Dengan serangkaian ciri sektor informal di Indonesia, antara lain (Hasil, Siswa, & Madrasah, 2015):

- a. Kegiatan usaha tidak terorganisir secara baik, karena unit usaha timbul tanpa menggunakan fasilitas atau kelembagaan yang tersedia secara formal.
- b. Usaha tidak memiliki izin usaha Pola kegiatan usaha tidak teratur dengan baik, dalam arti lokasi maupun jam kerja.
- c. Kebijakan pemerintah untuk membantu golongan ekonomi lemah tidak sampai ke sektor ini.
- d. Unit usaha berganti-ganti dari subsektor ke subsektor lain.
- e. Teknologi yang digunakan masih tradisional (Banjarmasin, Farida, Agustini, & Wathani, 2017)

2. Pedagang Kaki Lima Sebagai Salah Satu Kegiatan Sektor Informal

Pedagang kaki lima merupakan salah satu bentuk aktivitas perdagangan sektor informal (Pasar, Hias, Restu, & Utara, n.d.). Pedagang kaki lima adalah pedagang kecil yang umumnya berperan sebagai penyalur barang-barang dan jasa ekonomi kota. Dari pengertian tersebut, yang dimaksud dengan pedagang kaki lima adalah setiap orang yang melakukan kegiatan usaha perdagangan atau jasa, yaitu melayani kebutuhan barang-barang atau makanan yang dikonsumsi langsung oleh konsumen, yang dilakukan cenderung berpindah-pindah dengan kemampuan modal yang kecil dan terbatas, dalam melakukan usaha tersebut menggunakan peralatan sederhana dan memiliki lokasi di tempat-tempat umum (terutama di atas trotoar atau sebagian badan jalan). (Sudrajat, 2014) memberikan pengertian pedagang kaki lima sama dengan hawker, yang didefinisikan sebagai sekelompok orang yang menawarkan barang dan jasa untuk dijual pada ruang publik, terutama di pinggir jalan dan trotoar. Dalam pengertian ini termasuk juga orang yang menawarkan barang dan jasanya dari rumah ke rumah.

Adapun jenis dagangan yang dijual oleh pedagang di sektor informal secara umum oleh (Pada, Pasar, & Kota, 2003) dapat dibagi menjadi:

- a. Bahan mentah makanan dan minuman setengah jadi (Unprocessed and semiprocessed foods). Termasuk pada jenis dagangan ini adalah bahan mentah makanan seperti daging, buah, dan sayuran. Selain itu juga dapat berupa barang-barang setengah jadi seperti beras.
- b. Makanan siap saji (Prepared food) termasuk dalam jenis barang dagangan
- c. Ini berupa makanan atau minuman yang telah dimasak dan langsung disajikan ditempat maupun dibawa pulang. (Mempengaruhi, Pedagang, Lima, & S, 2016)

3. Pendapatan

Pendapatan juga dapat di definisikan sebagai jumlah seluruh uang yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun), pendapatan terdiri dari upah, atau penerimaa tenaga kerja, pendapatan dari kekayaan seperti sewa, bunga dan deviden, serta pembayaran transfer atau penerimaan dari pemerintah seperti tunjangan sosial atau asuransi pengangguran (Fak & Unsam, 2017)

Pendapatan atau juga disebut income dari seorang warga masyarakat hasil penjualannya dari faktor-faktor produksi yang dimilikinya pada sektor produksi. Dan sektor produksi ini membeli faktor-faktor produksi tersebut untuk digunakan sebagai input proses produksi dengan harga yang berlaku dipasar faktor produksi. Harga faktor produksi dipasar faktor produksi (seperti halnya juga untuk barang-barang dipasar barang) ditentukan oleh tarik menarik, antara penawaran dan permintaan.

METODOLOGI PENELITIAN

a. Metode Pengumpulan Data

Dalam memperoleh data-data yang diuji kebenarannya, maka perlu dilakukan proses pengumpulan data yang didalamnya terdiri dari informasi-informasi yang diterima oleh penulis baik dalam bentuk lisan ataupun tulisan. Dalam penelitian ini data yang dikumpulkan dengan cara observasi, wawancara dan riset.

1. Observasi yang dilakukan pada penelitian ini adalah serangkaian pengamatan secara langsung.
2. Wawancara yang dijadikan pedoman sebagai alat yang mempermudah peneliti dengan cara tanya jawab kepada pedagang.
3. Riset yang dilakukan merupakan penyelidikan secara sistematis untuk memaparkan,

menjelaskan, memprediksi dan mengendalikan sesuatu yang sedang diteliti.

b. Populasi dan Sample Penelitian

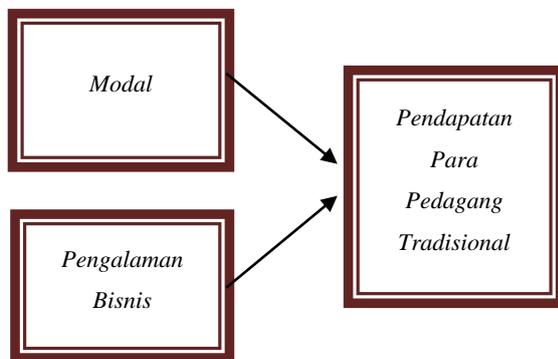
1. Objek populasi dari penelitian ini adalah 50 pedagang tradisional. Tujuan diadakan populasi ini adalah agar dapat menentukan besarnya penjualan sample yang diambil.
2. Dalam penentuan sample penulis dibantu pihak pedangan di pasar tradisional Pasar Minggu. Hal ini dikarenakan untuk menghasilkan kesimpulan sesuai dengan keadaan sekarang dan menghasilkan data yang valid.

c. Metode Analisis Data

Pada penelitian ini analisis data yang digunakan penulis yaitu dengan menggunakan metode sensu. Untuk melakukan metode sensu peneliti harus memahami data yang akan digunakan dan peneliti dapat menganalisa data dengan menggunakan sistem aplikasi program IBM SPSS dan menggunakan mendeley dekstop yang berfungsi sebagai *referenc manager* menurut (Arief Ramadhan, 2015)

d. Kerangka Konseptual

Berdasarkan berbagai indikator untuk menganalisis hubungan variabel umur, tingkat pendidikan, lama usaha, jam kerja, tanggungan keluarga terhadap pendapatan. Maka dibuatlah bagan sebagai berikut:



e. Hipotesis Penelitian

Hipotesis suatu pernyataan tentang hubungan logis antara dua variabel atau lebih yang dinyatakan dalam bentuk kuantitatif sehingga dapat diuji kebenarannya. Berdasarkan perumusan masalah dan kerangka konseptual maka peneliti menetapkan hipotesis di dalam penelitian ini yaitu:

1. Variabel Modal berpengaruh positif terhadap pendapatan pedagang Tradisional Pasar Minggu.

2. Variabel pengalaman bisnis berpengaruh positif terhadap pendapatan pedagang Tradisional Pasar Minggu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi persentase unit usaha kecil menurut pendapatan usaha keci pada tahun 2018

Pendapatan Usaha Kecil	Jumlah	Persentase
< Rp 200.000	17	34 %
Rp 200.000 – 500.000	23	46 %
> Rp 500.000	10	20 %

Sumber : Data yang di olah IBM SPSS 22.0

Dari Tabel 1 diatas dapat dilihat bahwa dari 17 pedagang tradisional memiliki pendapatan kurang dari Rp 200.000,00 per hari, 23 pedagang berpendapatan Rp 200.000,00 hingga Rp 500.000,00 perhari dan 10 unit usaha lebih dari Rp 500.000,00 per hari.

Berdasarkan tabel 1 rata-rata pendapatan mereka masih tergolong rendah dibawah Rp 500.000,00 per hari. Modal yang digunakan oleh penjual sebesar Rp 300.000,00 per hari sehingga biaya yang dikeluarkan pedagang untuk menjual tidak terlalu besar. Modal yang digunakan oleh penjual untuk membeli dan memenuhi kebutuhan dagang informal. Karakteristik lama usaha pedagang menunjukkan pedagang di pasar tradisional sebagian besar responden telah menjalani usahanya kurang dari 10 tahun.

Tabel 2. Usaha kurang dari 10 tahun

Tahun	Jenis pedagang
1 – 3	Asongan
4 – 7	Kaki lima
8 – 10	Paro waktu

Sumber : Pedagang pasar minggu pada Tahun 2018

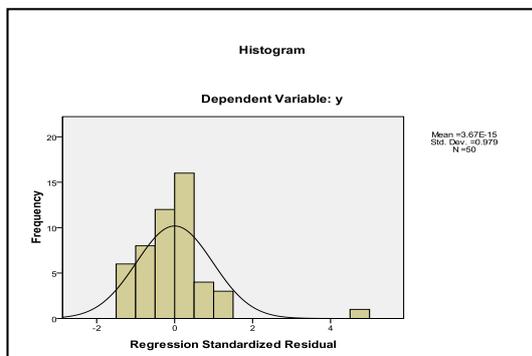
Semakin lama pengalaman yang didapat maka seseorang dapat mempelajari kemungkinan yang akan terjadi serta lebih berhati-hati dalam setiap pengambilan keputusan.

Pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS berdasarkan data-data yang diperoleh dari hasil penelitian yaitu dari 50 sampel yang diteliti. Untuk lebih jelasnya penelitian ini dapat dilihat pada analisis data yang akan disajikan.

Pengujian Klasik dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas, heteroskedastisitas, multikolinieritas. Dengan hasil sebagai berikut :

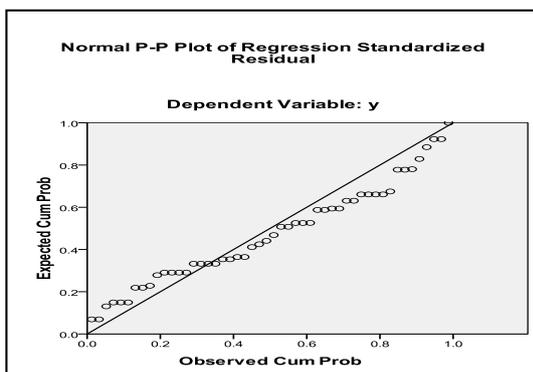
a. Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi mempunyai distribusi normal atau tidak. Asumsi normalitas merupakan persyaratan yang sangat penting pada pengujian kebermaknaan (signifikan) koefisien regresi. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Uji normalitas dapat dilakukan dengan metode statistik dengan melihat grafik normal P-Plot dan nilai Kolmogorov-Smirnov Test dan program IBM SPSS Statistik V.22, Berikut merupakan hasil uji normalitas dengan histogram dan Normal P-Plot.



Sumber : Data yang di olah IBM SPSS 22.0

Gambar 1 Hasil Uji Normalitas Grafik Histogram



Sumber : Data yang di olah IBM SPSS 22.0

Gambar 2 Hasil Uji Normalitas P-Plot

Dasar pengambilan keputusan uji normalitas dengan grafik histogram dan p-plot dapat dilihat dengan melihat persebaran data (titik-titik) pada sumbu diagonal dari grafik histogram dari residualnya. Data dikatakan berdistribusi normal, jika data menyebar disekitar garis diagonal. Sebaliknya data dikatakan tidak berdistribusi normal, jika data menyebar jauh dari arah garis atau tidak mengikuti garis diagonal.

Berdasarkan gambar 2 menggunakan grafik *normality probability plot* (P-Plot) dapat dilihat bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data pada variabel modal dan lama usaha terhadap pendapatan pedagang berdistribusi normal serta memenuhi asumsi normalitas.

Tabel 2. Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov

		Unstandarized Residual
N		50
Normal	Mean	.0000000
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	2.54542460
Most Extreme Differences	Absolute	.162
	Positive	.162
	Negative	-.094
Kolmogorov-Smirnov Z		1.143
Asymp. Sig. (2-tailed)		.147

Sumber : Data yang di olah IBM SPSS 22.0

Berdasarkan tabel output SPSS tersebut, diketahui bahwa nilai signifikansi Asymp.Sig (2-tailed) sebesar 0,147 lebih besar dari 0,05. Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas kolmogorov-smirnov diatas, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi atau persyaratan normalitas dalam model regresi sudah terpenuhi.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian residual antara yang satu dengan yang lainnya. Jika varian residual dari satu pengamatan ke pengamatann yang tetap maka disebut homokedastisitas. Dan jika varian berbeda, disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas.

Untuk mengetahui ada tidaknya gejala heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan grafik heteroskedastisitas antara nilai prediksi variabel dependen dengan variabel independen.

Dasar analisis yang digunakan dalam uji Heteroskedastisitas sebagai berikut:

Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang), melebar kemudian menyempit. Maka mengindikasikan telah terjadi Heteroskedastisitas.

Jika ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi Heteroskedastisitas.

Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	9.972	3.268		3.051	.004
x1	.429	.107	.458	4.019	.000
x2	.317	.093	.388	3.409	.001

Sumber : Data yang di olah IBM SPSS 22.0

a. Variabel Modal (X1)

Nilai koefisien regresi variable modal yang positif sebesar 0,000, hal ini berarti modal mempunyai pengaruh positif terhadap pendapatan pedagang, artinya semakin besar modal semakin besar pendapatan pedagang. Hasil ini signifikan dengan hasil uji t sebesar 0.000 ($\alpha < 0.05$) dan memiliki nilai t hitung sebesar 4,019 > t-tabel 1,695 menjelaskan bahwa modal berpengaruh terhadap pendapatan pedagang, Maka hipotesis yang menyatakan bahwa modal mempunyai hubungan positif dan signifikan terhadap tingkat pendapatan yang diterima para pedagang di Pasar tradisional Pasar Minggu diterima.

b. Variabel Lama Usaha (X2)

Nilai koefisien regresi lama usaha positif sebesar 0,001, hal ini berarti lama usaha mempunyai arah hubungan yang positif terhadap pendapatan pedagang, artinya semakin besar lama usaha semakin besar pendapatan pedagang. Hasil ini juga signifikan dengan hasil uji t yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.001 ($\alpha < 0.05$) memiliki nilai t hitung sebesar 3,409 > t-tabel 1,695 menjelaskan bahwa lama usaha berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang. Maka hipotesis yang menyatakan bahwa lama usaha mempunyai hubungan positif dan signifikan terhadap tingkat pendapatan yang diterima para pedagang di Pasar tradisional Pasar Minggu diterima.

Dengan menggunakan uji simultan atau uji F digunakan untuk melihat apakah terdapat pengaruh keseluruhan variabel modal dan lama Usaha terhadap variabel pendapatan pedagang di pasar tradisional pasar minggu. Berdasarkan pengolahan data yang dengan menggunakan program IBM SPSS 22 maka dapat dihasilkan output pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Koefisien Determinasi

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	359.711	2	179.856	26.626	.000 ^a
Residual	317.480	47	6.755		
Total	677.191	49			

Sumber : Data yang di olah IBM SPSS 22.0

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa $F_{hitung} = 26.626$ sehingga memenuhi kriteria bahwa jika $F_{hitung} (26.626) > F_{tabel} (3,20)$ dan nilai sig. $(0,000) < 0,05$. Maka konsekuensinya H_0 ditolak H_1 diterima. Dengan demikian terbukti bahwa ada pengaruh yang signifikan dari modal dan lama usaha secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang tradisional pasar minggu.

Pengujian secara parsial ini dilakukan untuk mengetahui hubungan dari masing masing variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 5. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	9.972	3.268		3.051	.004
x1	.429	.107	.458	4.019	.000
x2	.317	.093	.388	3.409	.001

Sumber : Data yang di olah IBM SPSS 22.0

Berdasarkan tabel 5, diperoleh t hitung untuk variabel modal sebesar 4.019 dan sig sebesar 0,000. Sedangkan nilai t tabel adalah 1,678. Karena $t_{hitung} > t_{tabel} (4.019 > 1,678)$ dan nilai sig $< 0.05 (0.000 < 0.05)$ maka H_0 ditolak, artinya secara parsial terdapat pengaruh signifikan antara modal dengan pendapatan pedagang tradisional pasar minggu. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial modal berpengaruh terhadap pendapatan pedagang tradisional pasar minggu. Berdasarkan data penelitian pada tabel 5, diperoleh t hitung untuk variable pengalaman bisnis sebesar 3.409 dan sig sebesar 0,001. Sedangkan nilai t tabel adalah 1,678. Karena $t_{hitung} > t_{tabel} (3,409 > 1,678)$ dan nilai sig $< 0.05 (0,001 < 0.05)$ maka H_0 ditolak, artinya secara parsial terdapat pengaruh signifikan antara lama usaha dengan pendapatan pedagang tradisional pasar minggu.

Koefisien determinasi ($adjusted R^2$) digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel modal

(x1) dan lama usaha (x2) terhadap pendapatan pedagang tradisional pasar minggu (Y). Berikut merupakan hasil perhitungan menggunakan program IBM SPSS 22.

Tabel 6. Hasil Koefisien Determinasi (R²)

Model	R	R Squar e	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.729 ^a	.531	.511	2.599

Sumber : Data yang di olah IBM SPSS 22.0

Rumus koefisien determinasi adalah $Kd = r^2 \times 100\%$. Berdasarkan hasil tabel diatas diketahui nilai r^2 adalah 0,511. Maka perhitungan koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

$$Kd = 0,511 \times 100\% = 51,1 \%$$

Berdasarkan perhitungan pada tabel 6, koefisien determinasi nilai yang diperoleh sebesar 51,1%. Dari nilai tersebut dapat diartikan bahwa besarnya pengaruh modal dan lama Usaha dan pendapatan pedagang adalah 51,1 %, sedangkan sisanya sebesar 48,9% (100% - 51,1%) di pengaruhi faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

KESIMPULAN

Pengalaman bisnis berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan para pedagang tradisional karena pengalaman bisnis adalah faktor yang sangat penting bagi pemilik usaha kecil (pedagang) semakin banyak pengalaman bisnis yang digunakan maka dagangan akan semakin bermacam pengalaman dan mengenal karakter dan perilaku konsumen, sehingga relative lebih baik dalam menawarkan barang dagangannya. Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan para pedagang tradisional karena modal yang digunakan sebagai dasar untuk melakukan suatu usaha atau perdagangan. Hal ini disebabkan karena dengan adanya modal usaha yang semakin besar maka pedagang akan semakin beragam dan berinovasi dalam mejual dagangannya, yang memang menjadi kebutuhan konsumen sehari hari seperti sayuran, sembako, buah-buahan dan lain-lain.

REFERENSI

Agustian, W. (n.d.). Analisis faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang kaki lima di seberang ulu II Plaju, (3), 95–106. Retrieved from jurnal.binadarma.ac.id/index.php/jurnalmbia/article/download/479/241%0A

- Arief Ramadhan. (2015). *Mengelola Referensi Karya Ilmiah dengan Mendeley*. Jakarta: Elex Media Komputer.
- Baharun, H. (2015). Penerapan pembelajaran active learning untuk meningkatkan hasil belajar siswa di madrasah. *Jurnal Pendidikan Pedagogik*, 1(01), 34–46. <https://doi.org/10.15642/jpai.2017.5.2.224-243>
- Buddie, H. (n.d.). Pembuatan Modul Pelatihan Serta Perancangan Training Within Industry Untuk Divisi Printing Processing di PT . X 2 Metode Penelitian, 1–6.
- Farida, M., Agustini, D., & Wathani, R. (2017). Pemanfaatan Microsoft word dalam Pembuatan Karya ilmiah Bagi Guru Di Mts Al-Furqon Banjarmasin. *Jurnal Al-Ikhlash*, 2(April), 20–22.
- IMP, R., & Maghfira, A. N. (2018). Pengaruh modal, jam kerja dan lama usaha terhadap pendapatan pedagang. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi (JEBA)*, 20, 1–9. Retrieved from www.jp.feb.unsoed.ac.id/index.php/jeba/article/viewFile/1144/1274
- Mempengaruhi, F. Y., Pedagang, P., Lima, K., & S, C. M. (2016). Majalah Ekonomi _ ISSN No. 1411-9501 _Vol. XXI No. 2 Des 2016 Christina Menuk S - Tony Susilo Wibowo. *Majalah Ekonomi*, 21(1411), 286–294. Retrieved from jurnal.unipasby.ac.id/index.php/majalah_ekonomi/article/download/418/pdf/
- Nurlaila, H. (2017). Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Kota Kuala Simpang. *Ekonomi*, 1(1), 72–86. Retrieved from <https://ejournalunsam.id/index.php/jse/article/download/68/42/%0A>
- Sudrajat, A. (2014). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN PEDAGANG MUSLIM : Studi Pada Pedagang Sayuran di Pasar Jagasatru Cirebon, 8(1), 107–134.
- Tumbel, A. L., & Rate, P. Van. (2015). PENGARUH BAURAN PEMASARAN TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN DI PASAR TRADISIONAL (STUDI PADA PASAR TRADISIONAL DI KOTA MANADO). *Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum*, 2(2), 60–72.

PROFIL PENULIS

Rani, lahir di Jakarta, 25 Agustus 1990 dan menyelesaikan studi S2 tahun 2015 program studi Magister Mamajeman di Universitas BSI Bandung. Saat ini aktif sebagai dosen di Universitas Bina Sarana Informatika Fatmawati, Salemba, Pemuda dan STMIK Nusa Mandiri Warung Jati.